

Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

*Munawir, Amillatuz Zuhriah, Hepy Dwi Nur'aini, Ilma Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: munawir@uinsby.ac.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.422>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 November 2024

Revisi Akhir: 18 Desember 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Terbit: 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Konsep Rahmatan Lil Alamin;

Pembelajaran;

Pendidikan Agama Islam.



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dan nilai-nilai rahmatan lil alamin yang saat ini wajib diterapkan pada pembelajaran karena bagian dari kurikulum Merdeka (PPRA) bersama dengan P5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni studi literatur. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi artikel, display artikel, pembahasan dan Kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional dalam 5 tahun terakhir (2019-2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 artikel yang ditemukan, terdapat 9 artikel yang sesuai dengan topik judul. Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pendidikan bertujuan untuk membangun hubungan yang baik, toleran, dan penuh kasih antara manusia serta menjaga alam dengan penuh perhatian. Pendidikan Islam harus didasarkan pada iman kepada Allah dan mengajarkan tanggung jawab individu sebagai bagian dari masyarakat dan alam. Pendidikan ini berusaha membentuk siswa yang peduli dan siap menciptakan keharmonisan di tengah keragaman dengan mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang dan toleransi dalam kurikulum. Hal ini dapat mengurangi munculnya masalah kenakalan remaja karena adanya pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan tambahan untuk pembaca atau guru terkait konsep islam rahmatan lil alamin dalam Pendidikan Agama Islam dan guru senantiasa menerapkan konsep ini pada pembelajaran agama islam.

PENDAHULUAN

Masalah kenakalan remaja pada saat ini semakin hari semakin banyak bermunculan, mulai dari jenjang paling dasar hingga jenjang tinggi. Contohnya seperti tawuran antar siswa SMP yang terjadi di Bekasi yang mengakibatkan kematian seorang siswa (Suhardi, 2024), adanya komplotan anak-anak berusia belasan tahun di Malang yang melakukan pencurian motor, rumah hingga sekolah (Haurrahman, 2024) dan bahkan pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa SD di Rembang terhadap teman sekolahnya sendiri (Fadhil, 2024). Banyak sekali kerugian yang terjadi akibat masalah kenakalan remaja di atas, dari kerugian paling kecil seperti uang atau bahkan hingga kehilangan nyawa seseorang. Yang menjadi pertanyaan dari terjadinya masalah-masalah di atas adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan mereka melakukan hal tersebut, tidak adakah orang tua yang mengontrol mereka ataupun guru yang mengajari mereka, tetapi jika melihat berita tersebut, remaja yang melakukan hal tersebut sedang menempuh pendidikan, yang artinya setidaknya mereka memiliki seorang guru yang mengajari mereka tentang sikap atau tindakan yang salah dan benar. Salah satu faktor yang bisa dikatakan menjadi pemicu adalah kurang kuatnya pendidikan atau pembentukan karakter anak dan kurang mendalamnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada mereka.

Pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh dari satu aspek yaitu sikap, akhlak, kepribadian dan tindakan seorang manusia. Melihat hal tersebut, tentu yang terbesit dalam pikiran adalah harus adanya pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti (akhlak) yang baik selama mereka belajar di satuan pendidikan. Budi pekerti memiliki fungsi yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan. Budi pekerti mesti dirancang dengan sungguh-sungguh supaya hasilnya maksimal.

Pembentukan budi pekerti seharusnya menjadi sebuah komitmen yang berisikan tentang pemahaman internalisasi nilai dan beberapa kebijakan supaya menjadi manusia yang baik sesuai dengan konsep Rahmatan Lil' alamin (Yamin et al., 2022).

Penerapan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil' alamin harus dimulai sejak dini agar peserta didik Indonesia dapat tumbuh menjadi individu berkarakter baik. Makna rahmatan lil' alamin, yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam, memberikan panduan bahwa nilai-nilai Islam yang mulia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan sesama di tengah keberagaman. Oleh karena itu, penguatan karakter berbasis rahmatan lil' alamin sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan guna membentuk akhlak mulia yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masa depan (Solihin et al., 2021).

Internalisasi nilai-nilai rahmatan lil' alamin dalam pendidikan dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Praktik ini perlu dibiasakan secara konsisten dan dicontohkan oleh semua pihak. Selain itu, penerapan nilai-nilai rahmatan lil' alamin mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius, seperti melaksanakan shalat berjamaah untuk dzuhur, dhuha, dan hajat, mengadakan infaq rutin, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti makan dan minum sambil duduk, mengenakan busana muslim, mencium tangan guru saat tiba di sekolah, dan berjabat tangan dengan teman sesama siswa. Implementasi pendidikan Islam dengan menginternalisasi nilai-nilai rahmatan lil' alamin memuat tiga tahap yaitu (Yamin et al., 2022); hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan dengan manusia dan sesama (*hablumminannas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar (*hablumminalalam*).

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana konsep, visi, prinsip dari Islam rahmatan lil alamin dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat diperoleh bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep Islam rahmatan lil alamin dan dampaknya pada sikap atau akhlak peserta didik, maka pada penelitian ini akan dijelaskan lebih jauh mengenai hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi metode studi literatur untuk mengeksplorasi konsep "rahmatan lil alamin" dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode studi literatur dipilih karena pendekatannya yang sistematis, eksplisit, dan evaluatif dalam mensintesis karya-karya penelitian terdahulu (Farisia, 2021). Proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan penting, yaitu memilih topik, mengumpulkan dan memilah bahan, mempelajari serta meringkas bahan, dan menyusun pratinjau keseluruhan. Dalam tahap awal, peneliti mencari bahan yang relevan dengan topik yang telah ditentukan, menggunakan kata kunci tertentu untuk mendapatkan artikel yang sesuai dari berbagai platform akademik seperti Google Cendekia dan Publish or Perish (Mesra, 2023).

Pada tahap pengumpulan, peneliti berhasil mengumpulkan 20 artikel yang relevan, yang kemudian disortir berdasarkan kriteria tahun publikasi dan fokus topik berupa artikel-artikel jurnal nasional dalam 5 tahun terakhir (2019-2024) (Muthiah, 2021). Kriteria kata kunci yang digunakan mencakup "rahmatan lil alamin", "Pembelajaran PAI", dan "akhlak". Setelah memilah, artikel-artikel tersebut ditinjau kembali untuk memastikan kesesuaian bahasa dan fokusnya, sehingga diperoleh kumpulan bahan yang lebih terfokus dan berkualitas. Dari 20 artikel yang ditemukan, terdapat 9 artikel yang sesuai dengan topik judul. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam dengan meringkas dan membandingkan konten dari berbagai artikel, guna menemukan konsep atau teori baru yang lebih komprehensif dan mendalam terkait pembelajaran PAI.

Tahap terakhir adalah penyusunan pratinjau yang menyajikan informasi dari artikel-artikel yang telah diulas dalam bentuk deskriptif. Pratinjau ini berisi ringkasan yang terstruktur dengan baik, yang bertujuan untuk mengklasifikasikan berbagai argumen yang terdapat dalam artikel. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan keunikan di antara argumen-argumen tersebut, yang pada gilirannya akan membantu menghasilkan kesimpulan yang jelas

dan tepat (Munawar et al., 2023). Proses ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang konsep rahmatan lil alamin, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pembelajaran PAI di masa depan (Firdaus et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dibawah ini adalah hasil penelitian dari beberapa jurnal tentang “Analisis Konsep Rahmatan Lil Alamin Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”

Tabel 1. Hasil Penelitian tentang Konsep Rahmatan Lil Alamin

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Nama Jurnal
1.	Sri Wulan Sari Ahmad Darlis Fauzul Azmi Purba Siti Zahra Gadis Ayuni Putri	2024	Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (Analisis Dampaknya Terhadap Pengalaman Beragama)	Qolamuna: Jurnal Studi Islam
2.	Syofia Alkaira Ghea Aina Khairunisa Buzarmi Hendrizal	2024	Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lil Alamin di Sekolah	Jurnal Pendidikan Tambusai
3.	Fadia Angelina Aziz Fifa Febriyani Wismanto Muhammad Rifki Asshiddiqei Putri Khairatul Hukm	2024	Analisis Nilai-nilai Dasar KeIslaman sebagai Agama Rahmatan Lil alamin	MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
4.	Nurul Zainab	2020	Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin	Tadris Jurnal Pendidikan Islam
5.	Siti Nurdina Awalita	2024	Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil alamin tingkat Madrasah Ibtidaiyah	Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)
6.	Ghina Hastutie	2024	Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Pembelajaran Rumpun PAI di Madrasah dan PTAI	Indonesian Research Journal on Education
7.	Rahmadi Agus Setiawan	2024	Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII)	JEIS: Journal of Education and Islamic Studies
8.	Khoeron, Khozin, Moh Nurhakim	2024	Rekonstruksi Kurikulum PAI Rahmatan lil 'alamin Aman Bagi Peserta Didik	TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia
9.	Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoiooga	2022	Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

Pembahasan

Pada artikel pertama, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi agar menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, hubungan antara manusia dengan Tuhannya menjadi landasan utama dalam pengembangan spiritual dan moral para pelajar. Selain itu, profil ini juga mengedepankan pentingnya sikap shalih dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan membentuk pemahaman yang kuat tentang tanggung jawab mereka terhadap alam dan sesama, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Sari et al., 2024). Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di lingkungan sekolah sangat krusial, karena sekolah merupakan tempat di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan dan dipraktikkan (Jamaluddin, 2021). Melalui pendidikan agama Islam, siswa-siswi dapat diajarkan untuk memahami konsep rahmatan lil alamin, yang berarti kasih sayang bagi seluruh alam. Konsep ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk mencintai Tuhan, tetapi juga untuk mengasihi sesama manusia dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa (Mariya et al., 2021). Pemahaman tentang rahmatan lil alamin dalam pendidikan agama Islam dapat memfasilitasi siswa untuk mengontrol diri dan menjaga perilaku mereka agar tetap berada di jalan yang baik. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa tidak hanya belajar tentang kewajiban mereka terhadap Tuhan, tetapi juga tentang pentingnya berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik, tetapi juga merupakan upaya kolektif yang melibatkan semua elemen dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan (Gunawan, 2023).

Pada artikel kedua, Penciptaan suasana pendidikan yang holistik, komprehensif, religius, dan rahmatan lil alamin di sekolah merupakan suatu upaya yang menuntut kolaborasi aktif dari seluruh stakeholder pendidikan. Hal ini mencakup peran guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan spiritual siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, implementasi kebijakan yang mendukung sangat penting, mulai dari pengembangan kurikulum yang inklusif hingga penyediaan fasilitas yang memadai (Alkaira et al., 2024). Selain itu, penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kurikulum serta dalam kehidupan sehari-hari di sekolah akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Sekolah memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar mengajarkan pengetahuan akademis; ia juga berperan dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam menciptakan suasana pendidikan yang integratif dan memberdayakan. Dengan pendekatan yang holistik, sekolah tidak hanya memfokuskan diri pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan emosional dan spiritual siswa. Hal ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan moral yang baik (Mustofa, 2020). Dengan demikian, pendidikan yang berdaya akan membawa dampak positif bagi perkembangan karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan empatik. Pendekatan rahmatan lil alamin dalam pendidikan menekankan pentingnya kasih sayang dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam proses belajar mengajar, siswa akan diajarkan untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan, alam, dan manusia lainnya. Melalui pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam maupun di luar kelas, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia, tetapi juga individu yang memiliki komitmen untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan penuh kasih (Dakir & Fauzi, 2019).

Pada artikel ketiga, Islam Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang menekankan kehadiran Islam sebagai sumber kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh umat manusia serta alam semesta. Secara etimologis, "Islam" berarti damai, sementara "rahmatan lil alamin" berarti

kasih sayang bagi seluruh makhluk. Konsep ini mengajarkan bahwa ajaran Islam tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan ekologis (Aziz et al., 2024). Dengan dasar keimanan yang kuat, individu diharapkan dapat mewujudkan kedamaian dan saling menghargai terhadap sesama makhluk hidup, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ini menjadi penting untuk membangun kehidupan yang lebih baik, di mana setiap individu berkontribusi positif terhadap kesejahteraan umat dan lingkungan (Azis, 2020).

Pada artikel keempat, Kurikulum pendidikan agama Islam yang mengusung konsep rahmatan lil alamin mengadopsi pendekatan humanis dengan tujuan memperkuat toleransi (tasamuh) dan moderasi (tawasuth) di tengah masyarakat yang majemuk. Kurikulum ini terintegrasi dengan baik melalui tujuan pembelajaran, isi materi, strategi pengajaran, dan evaluasi hasil belajar, sehingga membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghargai perbedaan (Zainab, 2020). Materi yang diajarkan berfokus pada nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati. Metode pengajaran yang digunakan, seperti diskusi dan pembelajaran berbasis proyek, mendorong kolaborasi antar siswa serta penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga sikap dan perilaku siswa, sehingga secara keseluruhan kurikulum ini bertujuan menciptakan generasi yang paham ajaran agama, mampu hidup harmonis dalam keragaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Karyanto, 2017).

Pada artikel kelima, Pembentukan karakter siswa dengan menekankan pemahaman agama yang seimbang dan sikap toleransi melalui dialog antaragama. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling menghargai perbedaan, serta mendorong mereka untuk berperan aktif sebagai agen perubahan sosial (Awalita, 2024). Dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, kurikulum ini menekankan nilai-nilai akhlak dan kemandirian, di mana siswa tidak hanya diajarkan teori agama, tetapi juga diharapkan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk dan dinamis. Fokus pada pengembangan karakter holistik ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman modern, sehingga mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial (Yamin et al., 2022).

Pada artikel keenam, Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam pencapaian Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin dengan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Di tingkat madrasah, nilai-nilai ini diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, yang bertujuan membentuk siswa yang toleran dan moderat. Sementara itu, di perguruan tinggi, pendekatan ini diterapkan melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan pelatihan dosen, memastikan bahwa pengajaran selaras dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mendukung penguatan nilai-nilai profil pelajar serta memberikan panduan dalam pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas dan berkarakter kuat, yang mampu beradaptasi dengan tantangan global dan aktif dalam masyarakat yang beragam. Implementasi yang konsisten di semua jenjang pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung pengembangan potensi individu, dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia (Hastutie, 2024).

Pada artikel ketujuh, Islam sebagai rahmatan lil alamin dapat dipahami melalui ajaran-ajaran yang mencakup akidah, ibadah, dan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan ciri-ciri model pendidikan berbasis rahmatan lil alamin yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan harmonis. Pertama, pendidikan Islam yang dikembangkan harus menekankan pada prinsip perdamaian. Kedua, penting untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa. Selain itu, pendidikan juga perlu mencakup ilmu-ilmu sosial yang bersifat profetik, yang mengajak siswa untuk memahami konteks sosial dan kemanusiaan. Selanjutnya, materi tentang toleransi beragama dan pluralisme

harus diintegrasikan dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan sikap menghargai perbedaan. Pengajaran Islam moderat juga menjadi aspek krusial, di mana siswa diajarkan untuk memahami ajaran Islam secara seimbang dan tidak ekstrem (Setiawan, 2024). Ciri lainnya termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan wawasan intelektual, serta pencetakan ulama yang berpengetahuan luas dan intelektual. Model pendidikan ini juga harus mampu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidikan Islam dan meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Terakhir, penguasaan bahasa asing perlu ditingkatkan untuk membuka akses terhadap ilmu pengetahuan global. Dengan demikian, model pendidikan berbasis rahmatan lil alamin berfungsi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat (Huda & Devy Habibi Muhammad, 2022).

Pada artikel kedelapan, Konsep kurikulum "rahmatan lil alamin" merupakan pendekatan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang mendukung nilai-nilai kasih sayang dan keberkahan bagi seluruh alam semesta. Pendidikan Islam diharapkan berfungsi secara dinamis dengan mengusung visi universal, yakni rahmatan lil alamin, yang mengedepankan prinsip-prinsip seperti menjaga kerukunan, perdamaian, saling menghargai, dan pembebasan, tanpa terjebak dalam domestikasi atau penjinakan sosial. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks ini berfungsi sebagai modal sosial yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan sosial yang positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan (Khoeron et al., 2024). Pertama, membangun kesadaran individu melalui transmisi keseluruhan sistem nilai keagamaan, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut. Kedua, habituasasi nilai-nilai pendidikan Islam penting untuk membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, perubahan sudut pandang pendidikan Islam dari perspektif indoktrinasi menjadi partisipatif akan memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Terakhir, merubah paradigma ideologis menjadi paradigma ilmiah akan membuka wawasan baru dalam memahami ajaran Islam, menjadikannya relevan dan aplikatif di era modern. Dengan penerapan model-model ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan komitmen untuk menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia (Elmontadzery et al., 2024).

Pada artikel kesembilan, Konsep Islam Rahmatan Lil'amin berupaya mengembangkan hubungan yang humanis, dialogis, toleran, dan pluralis antara manusia, serta mengelola dan memanfaatkan alam dengan penuh kasih sayang. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini harus didasarkan pada kepercayaan dan iman kepada Allah yang menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia (Takim et al., 2022). Dalam hal ini, manusia berfungsi sebagai subjek sekaligus objek pendidikan; orang dewasa yang berkebudayaan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dan kewajiban moral terhadap perkembangan anak-anak mereka, sebagai generasi penerus. Kedudukan manusia sebagai subjek dalam masyarakat dan alam semesta membawa konsekuensi tanggung jawab yang besar. Individu tidak hanya dituntut untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, tetapi juga untuk menerapkannya dalam interaksi sosial dan dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang mengusung konsep rahmatan lil alamin akan membentuk karakter siswa yang peduli, toleran, dan berkomitmen untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Melalui proses pendidikan yang berbasis pada kasih sayang dan rasa tanggung jawab, diharapkan individu dapat berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan berkeadilan (Dakir & Fauzi, 2019).

KESIMPULAN

Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin dalam pendidikan bertujuan untuk membangun hubungan yang baik, toleran, dan penuh kasih antara manusia serta menjaga alam dengan penuh

perhatian. Pendidikan Islam harus didasarkan pada iman kepada Allah dan mengajarkan tanggung jawab individu sebagai bagian dari masyarakat dan alam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang dan toleransi dalam kurikulum, pendidikan ini berusaha membentuk siswa yang peduli dan siap menciptakan keharmonisan di tengah keragaman. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan generasi muda dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kedamaian dan keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaira, S., Khairunisa, G. A., Buzarmi, & Hendrizal. (2024). Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lil Alamin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Awalita, S. N. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil alamin tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Contemporary Islamic Education (Journal CIE)*.
- Azis, A. (2020). Pendidikan Islam Humanis dan Inklusif. *Al-MUNZIR*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.773>
- Aziz, F. A., Febriyani, F., Wismanto, Asshiddiqei, M. R., & Hukm, P. K. (2024). Analisis Nilai-nilai Dasar KeIslaman sebagai Agama Rahmatan Lil alamin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*.
- Dakir, & Fauzi, A. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin di Era Revolusi Industri 4.0; Sebuah Kajian Paradigmatik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 92–100. <http://jurnaljpi.com/index.php/JPI/article/view/28>
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *Tsaqafatuna*, 6(1), 67–81. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413>
- Fadhil, M. (2024). *Tragis! Siswi SD di Rembang Jadi Korban Kekerasan Seksual 4 Teman Sekolah*. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7692630/tragis-siswi-sd-di-rembang-jadi-korban-kekerasan-seksual-4-teman-sekolah>.
- Farisia, H. (2021). Formative Assessment in An Online Class of Language Learning: Literature Review. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1913. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15169>
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.871>
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>
- Hastutie, G. (2024). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada Pembelajaran Rumpun PAI di Madrasah dan PTAI. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Haurrahman. (2024). *Komplotan Anak-Anak Bikin Resah di Malang, Curi Motor dan Bobol Rumah hingga Sekolah*. <https://jatim-timur.tribunnews.com/2024/12/18/komplotan-anak-anak-bikin-resah-di-malang-curi-motor-dan-bobol-rumah-hingga-sekolah.%0A>
- Huda, S., & Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Konsep Rahmatan Lil'alamin dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Jamaluddin, M. N. (2021). Wujud Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 271–394. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>
- Karyanto, U. B. (2017). Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin. *Edukasia Islamika*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1668>
- Khoeron, Khozin, & Nurhakim, M. (2024). Rekontruksi Kurikulum PAI Rahmatan lil 'alamin

- Aman Bagi Peserta Didik. *TSAQOFAH : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Mariya, A., Hikmah, D. U., Istivarini, D., & El M, H. N. (2021). Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 459–474.
- Mesra, R. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/d6wck>
- Munawar, Z., Muliantara, A., Kmurawak, R. M., Amna, Felix Reba, A. S., Sukmawan, D., Rahman, A., Asianingrum, A. H., Insany, G. P., Mandowen, S. A., Kamdan, Toyib, W., Siswa, T. A. Y., Kharisma, I. L., & Beno, I. S. (2023). *Big Data Analytics: Konsep, Implementasi, dan Aplikasi Terkini*. Kaizen Media Publishing.
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333.
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1805>
- Muthiah, F. (2021). Peran Social Networking Sites dalam meningkatkan Stakeholder Engagement: A Literature Review. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 86–104.
<https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2161>
- Sari, S. W., Darlis, A., Purba, F. A., Zahra, S., & Putri, G. A. (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (Analisis Dampaknya Terhadap Pengalaman Beragama). *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*.
- Setiawan, R. A. (2024). Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan Lil 'Alamin dalam Merespon Fase Industri 4.0: Studi Kasus di Universitas Islam Indonesia (UII). *JEIS: Journal of Education and Islamic Studies*.
- Solihin, S., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep Rahmatil Alamin Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.487>
- Suardi, A. (2024). *Remaja SMP Tewas Dibacok saat Tawuran di Bekasi*.
- Takim, S., Adam, A., & Yoiooga, T. (2022). Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Yamin, M., Meliani, F., Suhada, D., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Sejak Dini pada Pemuda Milenial di Indonesia dalam Mencegah Dampak Negatif Westernisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Zainab, N. (2020). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan lil Alamin. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*.